

Membedah Rahasia Prestasi: Peran Ekonomi, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Belajar

Anggita Novi Arianti *¹
Mahlaini Azizah Harahap ²
Eggi Martiansyah ³
Sani Safitri ⁴
Syarifuddin ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sriwijaya

*e-mail : anggitana37@gmail.com¹, mahlainiazzh@gmail.com², eggimartiansyah07@gmail.com³,
Sani_safitri@fkip.unsri.ac.id⁴, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id⁵.

Abstrak

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pada artikel ini bertujuan untuk membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, khususnya dari peran ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi pustaka, pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang meliputi pengumpulan, analisis mendalam, dan sintesis dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga peran tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. kondisi ekonomi keluarga berperan sebagai penyedia akses siswa terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan. Perhatian orang tua, yang diukur melalui keterlibatan dalam kegiatan belajar dan dukungan emosional, Serta motivasi belajar sebagai faktor pendorong utama bagi seseorang untuk terus berusaha mencapai tujuan akademik atau pengetahuan yang lebih tinggi, terbukti memiliki korelasi positif dengan prestasi siswa. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan membentuk fondasi yang kuat dalam pencapaian belajar.

Kata kunci: Ekonomi, Motivasi Belajar, Orang tua, Prestasi

Abstract

Learning achievement is an important indicator in assessing the success of the educational process. This article aims to distinguish the factors that influence students' learning achievement, especially from the economic role of the family, parental attention, and learning motivation. The research method used is a literature study approach, this approach involves a series of systematic activities that include collection, in-depth analysis, and synthesis of various relevant sources. The results showed that the three roles have a significant influence on learning achievement. family economic conditions act as a provider of student access to learning resources and educational facilities. Parental attention, which is measured through involvement in learning activities and emotional support, as well as learning motivation as the main driving factor for a person to continue trying to achieve higher academic or knowledge goals, is proven to have a positive correlation with student achievement. These three factors interact with each other and form a strong foundation in learning achievement.

Keywords: Economy, Learning Motivation, Parents, Achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan salah satu yang indikator penting untuk menentukan keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan pendidikannya .untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikannya (Hulwani & Aliyyah, 2024). Tingginya prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kecerdasan seseorang, tetapi juga mencerminkan berbagai faktor lain yang mempengaruhinya. Banyak penelitian telah mengungkap bahwa prestasi akademik bukanlah hasil dari kecerdasan semata, melainkan kombinasi dari berbagai faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan. Dalam hal ini, faktor ekonomi, perhatian orang tua, dan motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sejauh mana seorang siswa dapat mencapai prestasi terbaiknya.

Secara umum, keadaan negara ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Orang-orang dengan kondisi ekonomi yang stabil memiliki kondisi ekonomi lebih banyak akses ke sumber daya belajar, seperti buku dan fasilitas pendidikan, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. memiliki lebih banyak akses ke sumber daya pembelajaran, seperti buku dan fasilitas pendidikan, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Siswa yang memiliki akses terhadap fasilitas belajar yang lengkap cenderung lebih mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik (Maharani et al., 2024). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti rumah yang nyaman dan tidak bising, juga menjadi faktor pendukung yang membantu siswa dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar mereka.

Di sisi lain, kesulitan ekonomi kesulitan sering menjadi sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk meraih pendidikan terbaik. hambatan bagi siswa dalam meraih pendidikan terbaik. Ketidakmampuan untuk membeli bahan ajar, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya dukungan dalam lingkungan belajar dapat menjadi faktor penghambat dalam pencapaian prestasi akademik. beberapa contoh, siswa dari kelompok dengan status ekonomi rendah harus bekerja dalam jangka waktu lebih lama untuk mendukung ekonomi kelompok, yang akhirnya mengurangi jumlah yang dapat digunakan untuk pembelajaran (Edo & Yasin, 2024). Hal ini menjadi tantangan besar bagi mereka dalam menyeimbangkan antara kewajiban akademik dan tanggung jawab keluarga.

Selain kondisi ekonomi, perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga berperan besar dalam membentuk prestasi akademik. Orang tua yang memberikan dukungan, serta motivasi kepada anak-anaknya cenderung membantu meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri mereka dalam belajar. Perhatian yang diberikan dalam bentuk komunikasi yang baik, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta pengawasan dalam proses belajar di rumah dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan akademik yang mereka hadapi. Perhatian orang tua yang konsisten juga dapat membangun kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik pada anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap prestasi akademik yang lebih baik.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi dalam diri siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka. Siswa yang tidak menerima perhatian yang cukup perhatian dari orang tua mereka cenderung akan terlihat merasa tidak memiliki dukungan moral yang cukup untuk menghadapi tantangan akademik. Akibatnya, mereka mungkin kehilangan minat dalam belajar, mengalami stres, atau bahkan cenderung terlibat dalam perilaku yang tidak mendukung keberhasilan akademik, seperti bolos sekolah atau kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan sebagai pendorong utama dalam meraih prestasi akademik. Motivasi yang tinggi akan membuat seorang siswa lebih giat dan tekun dalam belajar, sementara motivasi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta aspirasi dan tujuan pribadi siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tujuan akademik yang jelas dan ambisi yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajar dan menghadapi tekanan akademik.

Selain faktor keluarga, sekolah dan guru juga memegang peranan penting. mempertahankan peranan penting dalam menciptakan motivasi siswa untuk belajar. juga memainkan peran penting dalam menciptakan motivasi siswa untuk belajar (Barokah et al., 2024). Guru yang inspiratif dan

metode pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, Siswa mungkin menjadi bosan dan kehilangan minat dalam belajar jika mereka diajar dengan diajarkanyang monoton dan tidak menarik .dengan cara yang monoton dan tidak menarik. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, membangun komunikasi antaryang baik guru dan siswa, serta menetapkan kebijakan sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang efektif membangunkebijakan sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, untuk memahami lebih dalam Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, artikel ini akan membahas secara mendalam bagaimana peran ekonomi, perhatian orang tua, dan motivasi belajar saling berkaitan dalam membentuk pencapaian akademik seorang siswa. Dengan menelaah berbagai aspek ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa dalam meraih prestasi terbaik mereka. Pendidikan yang berkualitas tinggi tidak hanya tergantung padabergantung pada sistem yang baik sistem yang baik juga pada interaksi faktor ekonomi, minat siswa, dan motivasi belajar yang kuat .tapi juga interaksi faktor ekonomi, minat siswa, dan motivasi belajar yang kuat. Oleh karena itu, upaya peningkatan meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti keluarga, sekolah, dan pemerintah, agar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih hasil harussebaik - baiknya .dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti keluarga , sekolah , dan pemerintah, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk meraih hasil yang sebaik – baiknya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka sebagai metode utamanya. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan sistematis yang meliputi pengumpulan, analisis mendalam, dan sintesis dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup jurnal ilmiah, buku teks, artikel penelitian, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif peran penting dari faktor-faktor ekonomi, tingkat perhatian yang diberikan oleh orang tua, dan motivasi belajar individu dalam meningkatkan prestasi akademik.

Melalui studi pustaka ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan temuan kunci yang telah dikemukakan oleh para ahli sebelumnya. Analisis yang dilakukan tidak hanya berfokus pada ringkasan informasi, tetapi juga pada evaluasi kritis terhadap metodologi, temuan, dan implikasi dari setiap sumber yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai dinamika hubungan antara faktor-faktor tersebut dan prestasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ekonomi Dalam Prestasi Akademik

Kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak besar terhadap akses pendidikan yang dapat diperoleh seorang siswa. Masyarakat dengan lagikondisi ekonomi yang Kondisi ekonomi yang stabil dapat memberikandapat menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih mendukung , seperti dalam bidang pembelajaran dan pengajaran .fasilitas pendidikan yang lebih mendukung, seperti dalam bidang pembelajaran dan pengajaran contohnya seperti alat tulis, serta bantuan teknologi menjadikannya sebagai sumber belajar yang dapat membantu ppeserta didik dalam proses pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu tambahan diluar jam sekolah seperti les tambahan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik (Hamamy,

2021). Di sisi lain, mereka orang-orang yang kurang mampu secara ekonomi sering mengalami sering kali mengalami dalam menyediakan kebutuhan pendidikan anak, seperti buku, seragam, biaya transportasi ke sekolah, dan juga kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, Kesehatan yang memadai, serta berbagai macam kebutuhan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi peluang siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu peserta didik dengan ekonomi yang baik akan lebih banyak mendapatkan arahan atau nasihat dari orang tua mereka, karena lebih mementingkan kebutuhan anak-anaknya, sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah kurang mendapatkan arahan tersebut (Rudisa et al., 2021).

Siswa yang berasal dari keluarga mampu biasanya memiliki akses terhadap berbagai sarana pendidikan yang lebih baik, seperti komputer, internet, dan lingkungan belajar yang nyaman di rumah. Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam era digital saat ini. Keterbatasan akses terhadap teknologi serta mendapatkan akses yang layak seperti biaya sekolah, buku, seragam, biaya, dan lain-lainnya dapat menjadi kendala bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas, mencari referensi belajar, atau mengikuti pembelajaran daring secara efektif (Maharani et al., 2024).

Faktor ekonomi juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan belajar mereka. Anak-anak dari keluarga dengan ekonomi yang kurang stabil sering kali menghadapi masalah kesehatan akibat gizi buruk atau kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Kondisi kesehatan yang buruk dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, absensi tinggi, dan penurunan daya ingat, yang semuanya dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik (Wicaksono et al., 2021).

Dalam beberapa kasus, siswa dari keluarga kurang mampu harus bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk belajar dan beristirahat, sehingga berdampak pada penurunan kualitas akademik mereka. Ketika siswa harus membagi fokus antara pekerjaan dan sekolah, mereka cenderung mengalami kelelahan fisik dan mental, yang menghambat pencapaian akademik mereka (Cannavaro & Romadlon, 2023).

Untuk mengurangi kesenjangan dalam prestasi akademik akibat perbedaan ekonomi, berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, dapat berperan aktif dalam memberikan solusi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- **Pemberian Beasiswa:** Beasiswa dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa terbebani biaya sekolah. Seperti pemerintah membuat program “Indonesia Pintar” melalui beasiswa KIP (kartu Indonesia Pintar) (Amadi et al., 2023)
- **Subsidi dan Bantuan Pendidikan:** Program bantuan seperti pemberian seragam, buku, atau akses internet gratis dapat meringankan beban ekonomi keluarga dalam mendukung pendidikan anak.
- **Peningkatan Fasilitas Sekolah:** Pemerintah dan pihak swasta dapat berkontribusi dalam meningkatkan fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri, sehingga semua siswa, terlepas dari kondisi ekonomi mereka, memiliki kemampuan sama yang kemampuan untuk mendapatkan pendidikan

Dengan beberapa penjelasan di atas dapat ditelaah bahwasanya status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik seorang peserta didik. Dan juga kebanyakan siswa yang memiliki akademik prestasi tinggi dilatarbelakangi karena status sosial

ekonominya tinggi dibanding ekonomi rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik yang berasal dari ekonomi rendah tidak cukup memiliki dukungan fasilitas belajar.

Perhatian Orang Tua Sebagai Faktor Pendukung Prestasi Akademik

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, terutama jika menyangkut pendidikan dari dua orang dewasa atau lebih. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan anak. Jika pendidikan diberikan oleh golongan ekonomi bawah, maka akan berdampak negatif pada anak, seperti menurunkan motivasi belajar anak dan menurunkan harga dirinya, dan lain sebagainya. Sifat kualitas yang dimiliki seorang anak paling dibutuhkan sebagian besar kebutuhan dari orang dewasa adalah perhatian, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghargaan. Orang dewasa adalah perhatian, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghargaan. Detail sangat penting terutama untuk perkembangan pembelajaran anak (Maharani et al., 2024)

Prestasi belajar tidak hanya terdampak dipengaruhi oleh proses pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh beberapa faktor lain, seperti: proses pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh beberapa faktor lain, seperti Lingkungan lingkungan sekitar, masyarakat sekitar, sekolah sekitar, dan sekolah masyarakat sekitar adalah beberapa faktor sekitar yang mungkin mempengaruhi merupakan beberapa faktor sekitar yang mungkin memengaruhi hasil belajarnya. Menurut Slameto (2010, hlm. 60). Dari ketiga faktor tersebut, masing-masing mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, tetapi yang paling signifikan adalah lingkungan keluarga. Menurut Safitri (2018, hlm. 218) keluarga merupakan kelompok pertama dalam kehidupan seorang bayi, merupakan tempat mereka belajar dan mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial.

Bukan hanya sekolah saja tetapi, guru dan sekolah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak, tetapi ada pula orang lain yang harus turut berpartisipasi, baik secara aktif maupun pasif. Memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bagi anak-anak. Oleh karena itu, (Rudisa et al., 2021) berpendapat dalam jurnalnya bahwa Seseorang harus memiliki atau mampu menghabiskan waktu dengan anak mereka. Orang tua tidak memiliki waktu dan waktu yang berkualitas untuk anak-anaknya, anak-anak akan menjadi sangat tidak menghargainya. Karena dari kurangnya perhatian dari orang dewasa, anak-anak cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu untuk bermain dan kekurangan sedikit waktu untuk belajar. Perhatian dari orang dewasa. Seperti menyediakan sumber belajar, memberi motivasi, membantu belajar, memberi semangat, membantu belajar, dan seterusnya, agar dapat mencapai tujuan yang ada serta menjadikan anak lebih bersemangat dan tenang dalam menghadapi tantangan.

Motivasi Belajar Sebagai Kunci Keberhasilan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi ini menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk terus berusaha mencapai tujuan akademik atau pengetahuan yang lebih tinggi. Tanpa motivasi yang cukup, siswa atau individu bisa kehilangan semangat untuk belajar, sehingga bisa menghambat proses pembelajaran dan mengurangi potensi mereka untuk mencapai kesuksesan (Damayanti et al., 2024)

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Tanpa motivasi, seseorang akan cenderung malas, tidak konsisten, atau mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat menjadi bahan bakar yang mendorong seseorang untuk terus maju dalam proses pendidikan. Tanpa motivasi, belajar bisa terasa seperti tugas yang berat dan membosankan. Namun, dengan

adanya dorongan yang kuat, seseorang bisa merasa terinspirasi untuk mengatasi tantangan dan terus berusaha mencapai tujuan belajarnya. Motivasi ini tidak hanya muncul begitu saja, tetapi terbentuk dari berbagai faktor yang ada dalam kehidupan seseorang.

Bayangkan seorang siswa yang duduk di depan meja belajar, dengan tumpukan buku di hadapannya. Tanpa adanya motivasi, belajar akan terasa seperti beban yang tak ada habisnya. Namun, ketika siswa itu memiliki motivasi yang jelas—entah karena ingin lulus ujian dengan nilai tinggi, atau karena rasa ingin tahu yang besar tentang suatu topik—belajar menjadi lebih menyenangkan. Motivasi adalah kekuatan yang membuat proses belajar menjadi lebih berarti, dan tanpa motivasi ini, tujuan belajar bisa jadi tak Penting.

Namun, motivasi tidak hanya soal minat pada materi. Motivasi juga berhubungan erat dengan ketekunan dalam belajar (Jemudin et al., 2019). Ada kalanya, saat belajar, seseorang menemui hambatan baik itu soal yang sulit atau kegagalan dalam ujian. Didalamnya peran motivasi sangat terasa. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang tetap berusaha meskipun tantangan datang silih berganti. Tanpa motivasi, banyak orang mungkin akan menyerah di tengah jalan. Tetapi mereka yang termotivasi akan terus berusaha, memperbaiki kekurangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi juga sangat beragam. Salah satunya adalah minat. Ketika seseorang memiliki minat yang mendalam terhadap suatu topik, mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari lebih banyak dan mendalami topik tersebut. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat besar pada ilmu pengetahuan alam mungkin akan merasa termotivasi untuk terus menggali topik-topik baru di bidang tersebut, bahkan ketika menghadapi materi yang rumit.

Lingkungan tempat belajar juga mempengaruhi motivasi seseorang (Handayani, 2019). Jika lingkungan tersebut mendukung, misalnya dengan adanya fasilitas yang baik atau dukungan dari guru dan teman-teman, motivasi belajar bisa meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan tidak kondusif, seperti tempat belajar yang bising atau kurang perhatian dari pengajar, motivasi bisa menurun. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar proses belajar menjadi lebih optimal.

Namun, motivasi tidak selalu hadir begitu saja. Untuk meningkatkan motivasi belajar, ada beberapa hal yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah menetapkan tujuan yang jelas. Ketika tujuan belajar terdefinisi dengan baik, individu akan merasa lebih terdorong untuk mencapainya. Menetapkan tujuan yang spesifik juga memberi arah yang jelas, sehingga belajar menjadi lebih fokus dan terstruktur. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung juga sangat penting. Dengan adanya ruang belajar yang nyaman dan adanya dukungan dari guru atau teman, motivasi untuk belajar. Memberikan umpan balik positif juga bisa menjadi cara efektif untuk meningkatkan motivasi. Ketika seseorang merasa bahwa usaha mereka dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Prestasi akademik merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, di antaranya kondisi ekonomi, perhatian orang tua, dan motivasi belajar. Faktor ekonomi mempengaruhi akses terhadap fasilitas pendidikan, sumber belajar, serta kesejahteraan siswa. Perhatian orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional, bimbingan, serta dorongan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan disiplin belajar anak. Sementara itu, motivasi belajar menjadi pendorong utama dalam mencapai kesuksesan akademik, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan tujuan pribadi siswa. Oleh karena itu, sinergi antara faktor

ekonomi yang memadai, keterlibatan orang tua, dan motivasi yang kuat sangat diperlukan untuk membantu siswa meraih prestasi akademik yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu yaitu Ibu Sani Safitri, Bapak Syarifuddin, dan rekan-rekan atas kontribusinya berupa bantuan, dukungan, dan inspirasi dalam proses penyusunan artikel ini. Saran, kritik, dan masukan yang diberikan memiliki peran signifikan dalam penyempurnaan artikel ini sehingga menjadi lebih informatif dan bermanfaat bagi pembaca. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin memungkinkan artikel ini mencapai standar kualitas yang diharapkan. Penulis berharap kerja sama yang telah terjalin ini dapat menjadi permulaan untuk kolaborasi yang lebih produktif di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih sekali lagi disampaikan atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio*, 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Barokah, A., Rahmawati, A., Atmawati, N., & Komariyah, S. (2024). Studi Literatur : Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4807–4815.
- Cannavaro, A. F., & Romadlon, D. A. (2023). Studi Fenomenologi Dampak Kemiskinan Terhadap Motivasi Sekolah Anak Pesisir di Desa Pliwetan. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 279–288. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i3.809>
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.175>
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 22.
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa : Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1985–2011. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64.

<https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>

Wicaksono, R. A., Tuasikal, A. R. S., & Indahwati, N. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Aktivitas Fisik Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 244–248.